

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang hidup berkelompok dan saling bergantung satu sama lain. Hal ini diperlukan untuk berkomunikasi satu sama lain, bahasa sebagai bentuk komunikasi yang membantu orang menyampaikan pikiran atau gagasan. Bahasa memiliki ragam dan jenis salah satunya sarana komunikasi menurut kaidah bahasa. Bahasa memainkan peran penting dalam komunikasi (Dahlia, 2022:02). Komunikasi memiliki arti sebagai ungkapan atau maksud yang disampaikan oleh pembicara kepada lawan pembicara. Namun terkadang pendengar tidak dapat memahami makna yang disampaikan oleh pembicara (Frاندika dan Idawati, 2020:02).

Bahasa merupakan alat komunikasi yang memiliki makna. Dengan demikian, orang dapat berkomunikasi menggunakan tuturan untuk menyampaikan suatu pesan tertentu yang diinginkan, mengungkapkan perasaan atau tujuan kepada orang lain sehingga orang tersebut dapat mengetahui dan memahami maksud atau makna dari tuturan yang dimaksud (Irma dan Zaiman, 2020:01 dalam Alek, 2018). Menurut Dahlia (2021:02), bahasa merupakan salah satu alat komunikasi masyarakat. Berkomunikasi dalam bentuk kata-kata disebut tindak tutur. Berkomunikasi antar sesama sehingga menghasilkan tuturan-tuturan berupa kata-kata yang akan disampaikan kepada lawan tutur. Hal tersebut dinamakan dengan tindak tutur. Tindak tutur bukan hanya soal menyampaikan kata-kata dengan bahasa melainkan juga

dengan tindakan atau perbuatan dari penutur. Tindak tutur sendiri adalah bagian dari bahasa yang masuk ke dalam dimensi komunikasi (Bayat, 2013). Bahasa adalah objek kajian Linguistik. Salah satu yang dikaji dalam Linguistik adalah tindak tutur. Tindak tutur berdasarkan konteks merupakan kajian dalam Pragmatik. Pragmatik adalah salah satu bidang Linguistik yang membahas tentang konteks dan makna tuturan (Zou&Zhu, 2022).

Perbuatan manusia dalam tuturan atau ujaran disebut dengan tindak tutur. Tindak tutur merupakan fungsi bahasa yang memiliki arti sebuah kalimat yang diucapkan. Tindak tutur adalah tindakan yang dilakukan melalui ujaran atau tuturan seseorang untuk memotivasi pendengar atau pendengarnya agar bertindak. Dengan melakukan tindak tutur penutur berusaha menyampaikan kepada lawan bicara maksud dan makna komunikasinya, dengan harapan lawan bicara mengerti apa yang dimaksud (Ningsih, 2021:03). Tindak tutur menurut (Dwiyanti, 2021:02 dalam Putrayasa, 2014) adalah suatu tindakan yang menggunakan bahasa yang diikuti dengan tindakan untuk mengekspresikan diri dan pikiran seseorang.

Oleh karna itu, peneliti mengkaji tindak tutur karena merupakan suatu tindakan seseorang menggunakan bahasa untuk komunikasikan kepada lawan tutur. Dengan kata lain, tindak tutur adalah proses yang terjadi dalam komunikasi antara dua orang atau lebih, yang tujuannya adalah untuk saling menyampaikan atau memberikan informasi.

Ada berbagai jenis tindak tutur menurut (Irma dan Zaiman, 2020:02 dalam Lahwaimil 2011) salah satunya adalah tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang dapat mengungkapkan sesuatu dan juga dapat menghasilkan

efek suatu tindakan dari tuturan yang diucapkan. Tuturan ilokusi merupakan bentuk ungkapan atau pernyataan yang memiliki dua fungsi, yaitu menyatakan atau mengumumkan sesuatu dan melakukan suatu perbuatan.

Tindak tutur ilokusi menurut (Irma dan Zaiman, 2020:02 dalam Arief, 2015) mengacu dalam pembagian jenis tindak tutur Searle (1979) yaitu meliputi (a) tindak asertif yaitu tindak tutur yang penuturnya mencoba mengaitkan atau menghubungkan dirinya dengan masa depan, misalnya menyatakan, menyimpulkan, menegaskan, menyangkal, dan melaporkan. (b) tindak direktif yaitu tindak tutur yang penuturnya sedang mengekspresikan diri melalui kalimat yang dituturkan, misalnya memohon, menanyakan, memerintah, mendesak, menentang, dan meminta dengan tegas. (c) tindak komisif yaitu tindak tutur yang penutur menggambarkan kejadian yang terjadi dengan kalimatnya sendiri, misalnya berjanji, mengancam, bersumpah, menawarkan, dan menjamin. (d) tindak ekspresif yaitu tindak tutur yang penutur berusaha menimbulkan efek terhadap mitra tutur untuk melakukan sesuatu, misalnya mengucapkan terima kasih, meminta maaf, mengkritik, dan memuji. (e) tindak deklarasi yaitu tindak tutur yang mitra tuturnya dapat menilai baik atau buruknya suatu kalimat yang diujarkan oleh penutur, misalnya menyatakan setuju, dan tidak setuju.

Tindak tutur ilokusi adalah tindakan melakukan sesuatu berdasarkan apa yang dikatakan. Tindak tutur ilokusi adalah apa yang dicapai dengan mengkomunikasikan maksud untuk mencapai sesuatu (Indira, 2020:02). Bahasa dapat mengandung kekuatan tertentu dan orang dapat menciptakan sesuatu yang baru, membuat orang melakukan sesuatu, mengubah situasi, dll. Tindak tutur ilokusi tidak deskriptif dan

tidak tunduk pada kondisi kebenaran apapun, itu adalah untuk melakukan tindakan dengan mengatakan sesuatu untuk melakukan tindakan dengan mengatakan sesuatu (Austin, 1962). Tindak tutur ilokusi mengacu pada penggunaan bahasa untuk menyatakan suatu sikap dengan fungsi atau kekuatan tertentu yang disebut daya ilokusi. Dalam bahasa sederhana, daya ilokusi adalah maksud dan maksud penutur.

Tindak tutur ilokusi merupakan suatu tindakan yang tidak sekadar menyampaikan makna sebenarnya dari sebuah tuturan, tetapi juga memiliki tujuan lain dari penyampaian yang sering dilakukan dalam sehari-hari. Tindak tutur ilokusi merupakan kategori yang menjadi pusat perhatian dalam teori tindak tutur. Hal ini dikarenakan dalam tindak tutur ilokusi, keberadaan sebuah kalimat atau pernyataan tentu tidak bisa dilepaskan dari sebuah konteks (Musthofa, 2022:03).

Dari penjelasan diatas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini ialah mengenai tindak tutur ilokusi dalam bahan ajar ‘BIPA Praktis’ oleh Kemendikbud. Bahan ajar ‘BIPA Praktis’ adalah bahan ajar yang biasanya digunakan oleh penutur asing (BIPA) dalam mempelajari Bahasa Indonesia untuk praktis berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia. Materi pembelajaran BIPA pada hakikatnya adalah sarana yang digunakan untuk belajar BIPA yang secara langsung digunakan sebagai bahan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk BIPA tingkat pemula disajikan materi-materi dialog keseharian sederhana dalam bahasa Indonesia. Untuk tingkat menengah diberikan materi dialog keseharian yang agak kompleks dan dialog-dialog formal yang sederhana. Adapun tingkat lanjut diberikan materi dialog yang lebih kompleks, baik berkaitan dengan topik keseharian maupun topik formal.

Di dalam bahan ajar tersebut terdapat beberapa tuturan dialog-dialog yang berkaitan dengan penjelasan dalam tindak tutur ilokusi yang sudah dibahas. Di dalam bahan ajar ‘BIPA Praktis’ terdapat 10 macam topik dialog percakapan, yaitu sebagai berikut (a) salam, (b) di bandar udara, (c) di toko, (d) di hotel, (e) jalan-jalan, (f) kegemaran, (g) di rumah makan, (h) di rumah sakit, (i) di kantor pelayan publik, (j) di tempat wisata. Bahan ajar ‘BIPA Praktis’ merupakan bahan ajar yang dicetak oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Republik Indonesia. Bahan ajar ini diterbitkan pada tahun 2014, dengan jumlah 112 halaman.

Penelitian terdahulu yang relevan dilakukan oleh Ririn Zaiman dan Cintya Nurika Irma pada tahun 2020. *Jurnal Bindo Sastra Vol: 4 No: 2 Tahun: 2020* dengan judul, “Bentuk Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film Wanoja karya Rofie Al Joe”. Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa ditemukan empat jenis bentuk tindak tutur ilokusi. *Pertama*, tindak tutur representatif yang terdiri dari menyatakan, menegaskan, dan menyangkal. *Kedua*, direktif yang terdiri memohon, menanyakan, memerintah, dan mendesak. *Ketiga*, ekspresif yang terdiri dari mengkritik. *Keempat*, komisif yang terdiri dari menawarkan. Selanjutnya, penelitian oleh Lisa Widyaningsih pada tahun 2021. Dengan judul “Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Ada Cinta di SMA Sutradara Patrick Effendy”. Hasil penelitian tersebut terdapat 15 data tindak tutur yaitu 3 data tindak tutur representatif yang berfungsi untuk menyarankan, menginformasikan, dan memberitahukan, 4 data tindak tutur direktif yang berfungsi memerintah, meminta, mengajak, dan menasehati, 3 data tindak tutur komisif yang berfungsi berjanji, memanjatkan doa, dan menolak, 4 data tindak tutur

ekpresif yang berfungsi mengejek, memperingatkan, meminta maaf, dan mengucapkan selamat tinggal, dan 1 data tindak tutur deklaratif yang berfungsi melarang. Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu mengkaji mengenai tindak tutur ilokusi, sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini terdapat pada objek yang dikaji, penelitian pertama mengkaji *Film Wanoya Karya Al Joe (2020)*, penelitian kedua, mengkaji *Film Ada Cinta di SMA Sutradara Patrick Effendy*, sedangkan penelitian ini mengkaji *Bahan Ajar 'BIPA Praktis' oleh Kemendikbud*.

Berdasarkan uraian paparan diatas, mengenai tindak tutur ilokusi dan pentingnya bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut mendorong peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai tindak tutur ilokusi dalam bahan ajar 'BIPA Praktis' oleh Kemendikbud dengan judul "Tindak Tutur Ilokusi pada Dialog-dialog dalam Bahan Ajar 'BIPA Praktis' oleh Kemendikbud".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, terdapat dua rumusan masalah yang akan di kaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat pada dialog-dialog dalam bahan ajar 'BIPA Praktis' oleh Kemendikbud?
2. Bagaimana fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat pada dialog-dialog dalam bahan ajar 'BIPA Praktis' oleh Kemendikbud?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat pada dialog-dialog dalam bahan ajar 'BIPA Praktis' oleh Kemendikbud.
2. Mendeskripsikan fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat pada dialog-dialog dalam bahan ajar 'BIPA Praktis' oleh Kemendikbud.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas penelitian ini memiliki dua manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan referensi penelitian kebahasaan bidang pragmatik dalam jenis tindak tutur ilokusi. Sehingga penelitian ini bermanfaat serta memberikan masukan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini menjadi sumber informasi sehingga mengetahui pentingnya peran bahasa dalam kehidupan sehari-hari dalam mencapai keberhasilan tuturan dalam berinteraksi. Serta penelitian ini menjadi sumber referensi dan menambah pengetahuan bagi semua orang yang membutuhkan khususnya pada bidang pragmatik dalam jenis tindak tutur ilokusi.